

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan akan air bersih, baik untuk konsumsi ataupun untuk kebutuhan sehari-hari. Air bersih ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri dan sebagai bahan baku produksi suatu perusahaan. Di Indonesia perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah daerah yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dibidang air minum (Undang-Undang No. 5 tahun 1965).

Pengelolaan Usaha PDAM tidak berbeda dengan pengelolaan berbagai jenis usaha lainnya, karena memerlukan aktivitas yang sama seperti harus adanya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki oleh usaha bisnis. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mempunyai kekuatan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada Pelanggan/masyarakat. Sehingga sangat penting menyusun manajemen yang professional agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

Suatu kebijakan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh PDAM adalah kebijakan Penjualan secara kredit dengan jangka waktu satu bulan. Dengan adanya penjualan kredit akan menimbulkan adanya piutang

usaha yang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari perusahaan kepada pelanggan oleh karena pembayarannya dilakukan dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang. Piutang usaha yang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit mempunyai berbagai resiko yang mungkin terjadi misalnya pengumpulan piutang yang lambat, resiko piutang tidak tertagih, atau pelanggan tidak membayar utangnya kepada perusahaan. Oleh karena itu masalah mengenai piutang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan dalam menangani masalah tersebut . Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2017;129)

Agar tercapainya tujuan sistem pengendalian internal maka perlu adanya sistem pengendalian internal terhadap piutang. Pengendalian internal piutang usaha yang harus menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang akan dilakukan dengan baik atas piutang usaha baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi penjualan kredit) sampai tercapainya data catatan akuntansi yang akurat. Apabila Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal terhadap piutang maka sistem pengendalian internalnya telah dilaksanakan dengan baik.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Belu adalah perusahaan daerah yang bergerak dibidang jasa penyediaan air bersih bagi

masyarakat dengan mempunyai tugas pokok penyelenggaraan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesejahteraan dan pelayanan umum dalam hal memenuhi kebutuhan akan air bersih.

Penjualannya adalah dengan memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat melalui sambungan air sampai kerumah-rumah air tersebut dipakai dipakai dahulu oleh konsumen selama satu bulan kemudian dibulan berikutnya dibayar oleh konsumen. Apabila pelanggan melakukan keterlambatan pembayaran akan dikenakan denda oleh pihak perusahaan sebesar ketentuan yang telah diterapkan perusahaan.

Namun meskipun perusahaan memberlakukan ketentuan denda tersebut masih tidak jarang banyak pelanggan yang melakukan penunggakan pembayaran berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun dan tak jarang pula pelanggan yang tidak melakukan pembayaran tunggakan sampai pada waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Banyaknya pelanggan yang tidak melakukan pembayaran akan mengakibatkan piutang tak tertagih dalam perusahaan meningkat. Piutang tak tertagih tersebut dapat menyebabkan tidak terealisasinya angka pendapatan yang ditargetkan dan dapat menghambat kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dan membiayai kegiatan operasional perusahaan serta untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengendalian internal piutang untuk menekankan kenaikan yang terjadi didalam piutang tak tertagih.

Berikut ini akan disajikan data mengenai total Piutang , Piutang yang dapat ditagih ,Piutang tidak tertagih dan Persentas Penagihan Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Belu dari tahun 2018-2020

Tabel 1.1
Data Total Piutang, Piutang Tertagih Dan Piutang Tak Tertagih,
Presentase Penagihan Piutang

Tahun	Piutang Tertagih (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)	Total Piutang (Rp)	Presentae Penagihan Piutang (%)
2018	2.211.783.716	2.258.877.059	4.470.660.775	49%
2019	2.089.242.764	2.530.482.190	4.619.724.954	45%
2020	2.101.477.686	2.741.174.268	4.842.651.954	43%

Sumber ; PDAM Kabupaten Belu

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah piutang tak tertagih dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Cukup tingginya jumlah piutang tak tertagih setiap tahunnya dapat berpotensi terjadi kerugian bagi PDAM Kabupaten Belu dan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan salah satunya yaitu dengan menurunnya jumlah piutang yang dapat ditagih oleh PDAM Kabupaten Belu dari tahun 2018 sebesar 49% pada tahun 2019 sebesar 45% dan pada tahun 2020 sebesar 43% hal ini akan berpengaruh pada Penerimaan piutang usaha yang pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta merupakan bagian terbesar dari semua total aktiva perusahaan. untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan tersebut dibutuhkannya pengendalian internal dalam perusahaan. Pengendalian internal yang telah dilaksanakan oleh PDAM Kabupaten Belu ini adalah melaksanakan Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan selalu mengadakan

pengawasan terhadap penyelenggaraan tata kerja. Pengendalian internal yang dilakukan terkait piutang tak tertagih dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Belu adalah dengan cara menagih langsung kelapangan, yang dimana apabila pelanggan tidak membayar tagihan maka pelanggan tersebut akan mendapatkan sanksi pemutusan meteran air oleh pihak PDAM.

Peningkatan piutang tersebut juga diakibatkan oleh kondisi internal perusahaan yang masih lemah dan memiliki kendala di dalam perusahaan seperti penerapan terhadap unsur Pengendalian internal dalam perusahaan yaitu lingkungan Pengendalian dimana masalah yang dihadapi perusahaan yaitu perusahaan menerapkan struktur organisasi untuk pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 7 Tahun 2008 yang jelas namun masih terdapat perangkapan tugas untuk menangani bagian dalam penagihan piutang seperti PDAM Kabupaten Belu telah membentuk struktur organisasi, adanya pembagian tugas (*jobdescription*) dan fungsi ini merupakan bukti bahwa adanya komitmen mengenai kompetensi karyawan. Namun Adanya rangkap tugas untuk menangani bagian piutang seperti bagian Akuntansi dan bagian Gudang yang merangkap juga sebagai bagian penagihan piutang bisa juga bagian penerimaan setoran terhadap penerimaan kas atas piutang yang menjadi bagian penagihan piutang. kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja yang belum memadai sehingga manajemen kepemimpinan setiap seksi dan bagian masih sangat lemah dan

juga belum adanya pengangkatan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap kompetensi para pegawai kurang berjalan dengan baik.

Dari data yang penulis peroleh dari perusahaan tersebut terjadi peningkatan piutang yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut. Oleh karena itu, Penulis ingin melakukan Analisis Pengendalian Internal terhadap unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organisation*) yaitu unsur lingkungan pengendalian

Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas piutang apakah telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik. Berdasarkan Pemaparan latar belakang di atas peneliti mengambil judul **“Analisis Unsur Lingkungan Pengendalian Piutang Usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Pelaksanaan terhadap unsur lingkungan Pengendalian piutang usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Unsur Lingkungan Pengendalian Piutang usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Belu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PDAM Kabupaten Belu

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan Sistem Pengendalian internal Piutang Dan Kebijakan Penagihan Piutang Pada Masa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengendalian intern terhadap Piutang .